

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kondisi tubuh yang sempurna baik dari segi fisik, mental, dan sosial serta terbebas dari suatu penyakit yang menyebabkan kondisi tubuh menjadi lemah dan cacat. Sehingga, diperlukan pembangunan kesehatan, tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan untuk hidup sehat kepada semua orang agar terciptanya derajat kesehatan untuk masyarakat setinggi-tingginya (Julismin dan Hidayat, 2017). Pendekatan seperti promosi kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dari pemerintah kepada masyarakat sangat dibutuhkan (Kemenkes RI, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut bukan sekedar pintu masuk untuk makanan dan minuman, tetapi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencernaan makanan, estetik dan komunikasi. Mulut adalah cerminan dari kesehatan gigi karena secara umum banyak gejala-gejala penyakit gigi dan mulut, dari gejala tersebut salah satu faktor yang dapat menimbulkannya yaitu kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut terutama para remaja. Para remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari anak menuju dewasa dikenal dengan masa pubertas. Masa pubertas itu tidak dapat dipastikan kapan mulainya dan berakhir dalam masa pubertas seorang anak remaja akan mengalami berbagai hal kritis

dalam tumbuh kembang menuju kedewasaan sehingga memerlukan penyesuaian mental, sikap, nilai, dan minat (Herliana, Miko dan Suarsono, 2017).

Peserta didik tingkat SMA dan SMK sederajat memasuki usia remaja dimana pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja biasanya menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko tanpa didahului oleh pertimbangan matang yang akan mempengaruhi status kesehatannya (Kemenkes RI, 2012).

Gingivitis adalah suatu penyakit *periodontal* ringan yang ditunjukkan adanya gejala klinis berupa *gingiva* yang membengkak, warnanya merah, dan mudah berdarah tanpa ditemukannya tulang *alveolar* yang rusak (Syahvanny, Hidayati dan Astuti, 2022). Selain disebabkan karena penumpukan bakteri, *gingivitis* juga dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal misalnya pada saat masa pubertas, pada masa saat itu terjadi ketidakseimbangan hormon tubuh yang membuat gusi menjadi rentan terhadap penyakit (Bidjuni dan Harapan, 2023).

Hasil survei *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa hampir 90% penduduk di dunia menderita *gingivitis*; 80% di antaranya ialah anak usia di bawah 12 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi mulut meningkat dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018 (Pontoluli, Khoman, dan Wowor., 2021). Penelitian menurut Fan dkk. (2021) menunjukkan bahwa prevalensi *gingivitis* pada remaja mencapai 0,29 dengan dominasi kategori peradangan ringan, yang menegaskan bahwa *gingivitis* merupakan masalah umum pada kelompok usia remaja.

Masa pubertas atau masa pemasakan seksual umumnya terjadi antara usia 12-16 tahun pada remaja laki-laki dan 11-15 tahun pada remaja wanita. Pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan terjadinya mimpi basah. Biasanya perkembangan biologis gadis lebih cepat satu tahun dibandingkan perkembangan biologis seorang pemuda (Fatmawaty, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eldarita (2021) pada remaja usia 10-20 tahun di Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Kota Selayan, Kota Bukittinggi, menunjukkan masa pubertas awal keadaan *Gingiva* sehat 8,1 %, peradangan ringan 43,2 %, peradangan sedang 47,7 %, peradangan berat 2,6 %; pubertas menengah keadaan *Gingiva* sehat 5,3 %, peradangan ringan 7,9 %, sedang 39,5 %, berat 47,7 %; dan pubertas akhir keadaan *Gingiva* sehat 0%, peradangan ringan 13,2 %, sedang 28,9 %, berat 57,9% dengan *p-value* 0,00.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Gandhi Usada Bali diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan mengenai *gingivitis* pada siswa SMK Gandhi Usada Bali. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat *Gingivitis* Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat *Gingivitis* Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali Tahun 2026

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Gingivitis* Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui frekuensi *Gingivitis* Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali Tahun 2026 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.
- b. Mengetahui rata-rata *Gingivitis* Pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali Tahun 2026
- c. Mengetahui frekuensi *Gingivitis* Pada Siswa Kelas XI berdasarkan jenis kelamin di Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali Tahun 2026 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang *Gingivitis* bagi siswa kelas XI pada Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para mahasiswa terkait sebagai bahan masukan dan wawasan khususnya mengenai gambaran pengetahuan siswa kelas XI pada Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali tentang *Gingivitis*.
- b. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memberi edukasi tentang gambaran pengetahuan siswa kelas XI pada Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali tentang *Gingivitis*.
- c. Bagi responden sebagai informasi dan gambaran mengenai gambaran pengetahuan siswa kelas XI pada Sekolah Menengah Kejuruan Gandhi Usada Bali tentang *Gingivitis*.